

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI *CARE GIVER* DENGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT
INAP KELAS III PAVILIUN *BOUGENVILLE* RSUD dr. H. KOESNADI
BONDOWOSO**

*(The Association Between Nurse's Function As Caregiver And The Compliance
Of The Patient's Spiritual Needs Of The Class III Inpatient Wards Bougenville
Pavillion Of RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso)*

Mila Elvia¹⁾, Asmuji, S.KM., M.Kep.²⁾, dr. Fitriana Putri., MSi.³⁾

¹⁾Student of Health Science Faculty of Muhammadiyah Jember University

^{2,3)} Health Science Faculty, Muhammadiyah Jember University

Karimata Street no. 49 Jember **Phone:** (0331) 332240, **Fax:** (0331) 337957

E-mail: milaelvia04@gmail.com

ABSTRAK

Perawat memiliki peran sebagai *care giver* yang dapat membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang meliputi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengidentifikasi hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Populasi penelitian ini adalah pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso sebanyak 108 responden dengan sampel 85 responden yang diambil secara *consecutive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan peran perawat sebagai *care giver* dalam kategori cukup optimal sebanyak 68 responden (80,0%), kurang optimal 11 responden (12,9%) dan optimal 6 responden (7,1%). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam kategori cukup terpenuhi sebanyak 69 responden (81,2%), kurang terpenuhi 11 responden (12,9%) dan terpenuhi 5 responden (5,9%). Hasil uji statistik *spearman rho* dengan ($\alpha = 0,05$) didapatkan *p value* 0,000, $r = 0,777$ yang artinya ada hubungan antara peran perawat sebagai *care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Perawat cukup optimal dalam menjalankan perannya sebagai *care giver*, karena perawat tidak hanya memberikan tindakan medis tetapi juga memperhatikan spiritual pasien. Saran dari penelitian ini untuk meningkatkan informasi mengenai peran perawat sebagai *care giver* dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Kata kunci: Peran Perawat sebagai *Care Giver*, Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

ABSTRACT

A nurse has their function as the caregiver of a patient to help them fulfill their primary needs which consist of biological, psychological, social, and spiritual needs. This study was designed as a correlational study with a cross-sectional approach to identify the association between a nurse's function as the caregiver and the compliance of the patient's spiritual needs. The data on this study were obtained from 85 samples of 108 respondents of the class III inpatient wards Bougenville Pavillion of RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso using a consecutive sampling method. The results obtained were the function of the nurse as an optimally satisfactory caregiver of 68 respondents (80%), less-optimal caregiver of 11 respondents (12,9%), and optimal caregiver of 6 respondents (7,1%). The results of the spiritual needs of the patients' compliance were satisfactorily fulfilled of 69 respondents (81,2%), less-fulfilled of 11 respondents (12,9%), and fulfilled of 5 respondents (5,9%). The results of Spearman rho statistical analysis ($\alpha = 0,05$) were p -value 0,000, $r = 0,777$ which means there is an association between the nurse's function as the caregiver and the compliance of the patient's spiritual needs. Nurses not only provide medical treatment but also pay attention to the patient's spiritual. The study of the nurse's function as a caregiver needs to be enhanced.

Keywords: Nurse's Function as a Caregiver, Spiritual Needs Fulfillment of Patients

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional dan menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didalamnya berlandaskan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat ataupun sakit. Kiat-kiat keperawatan berorientasi pada kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Undang-Undang RI, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perawat memiliki peran

sebagai *care giver* yang dituntut mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dalam batas standar pelayanan profesional. Sebagai pemberi asuhan, perawat membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pelayanan keperawatan, perawat harus memandang dan memberikan asuhan keperawatan secara holistik karena manusia memiliki berbagai unsur yang terdiri atas berbagai kebutuhan yang komprehensif yaitu biologis

(fisik), psikologis, sosial dan spiritual (Hidayat, 2012).

Pemenuhan kebutuhan spiritual tidak hanya menjadi tanggung jawab pasien dan keluarga saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab perawat karena perawat sebagai petugas kesehatan yang menemani pasien di rumah sakit selama 24 jam. Namun, berdasarkan hasil survey Kementerian Kesehatan RI terhadap Rumah Sakit di Indonesia tahun 2014 diketahui sekitar 54–74% perawat melaksanakan instruksi medis, 26% perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20% melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68% tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat dilakukan oleh keluarga pasien. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih sedikit peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkaitan dengan spiritual pasien. Berdasarkan penelitian Wardah et al (2017), penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien adalah minimnya perawat dalam melaksanakan perannya

sebagai *care giver* sehingga perawat tidak memberikan asuhan spiritual.

Hasil studi pendahuluan terkait dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan peran perawat sebagai *care giver* dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2019 di Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Bondowoso. Wawancara ditujukan kepada perawat dan pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville*. Hasil wawancara dengan perawat didapatkan bahwa perawat melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dengan melakukan pengkajian sampai evaluasi. Hasil wawancara terhadap pasien, didapatkan 6 orang pasien merasa tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya, 4 pasien menyatakan bahwa perawat telah memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Perawat sebagai *Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan jumlah rata-rata perbulan adalah 108 pasien. Sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel dengan jumlah 85 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Pengumpulan data meliputi data umum (data demografi) dan data khusus kuisisioner hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner dengan skala likert. Prosedur pengumpulan data meliputi prosedur administratif dan prosedur teknis.

Analisis univariat digunakan untuk menganalisa data demografi serta data dari tiap variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan

memenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *spearman rho*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki laki	41	48,2
Perempuan	44	51,8
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden 44 orang (51,8%) berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Distribusi Frekuensi Usia Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
18-29 tahun	3	3,5
30-39 tahun	3	3,5
40-49 tahun	12	14,1
50-59 tahun	31	36,5
60-69 tahun	28	32,9
>70 tahun	8	9,4
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak 31 orang (36,5%) berusia 50-59 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Distribusi Frekuensi Pendidikan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	51	14,5
SMP	23	25,8
SMA	10	21,8
Perguruan Tinggi	1	37,9
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SD berjumlah 51 orang (60,0%).

4. Pekerjaan

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Petani	34	40,0
Wiraswasta	20	23,5
Pensiun	3	3,5
Lain lain	28	32,9
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan

responden paling banyak sebagai petani berjumlah 34 orang (40,0%).

5. Lama Rawat

Distribusi Frekuensi Lama Rawat Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Lama Rawat	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1-2 hari	16	18,8
3-4 hari	34	40,0
5-6 hari	22	25,9
>6 hari	13	15,3
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lama rawat inap paling banyak responden adalah 3-4 hari berjumlah 34 orang (40,0%).

Data Khusus

1. Peran Perawat sebagai *Care Giver*

Distribusi Frekuensi peran perawat sebagai *Care Giver* pada pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Peran Perawat sebagai <i>Care Giver</i>	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kurang Optimal	11	12,9
Cukup Optimal	68	80,0
Kurang Optimal	6	7,1
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas

responden menilai peran perawat sebagai *care giver* cukup optimal berjumlah 68 orang (80,0%).

2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Distribusi Frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Maret-April 2020 (n=85)

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kurang Terpenuhi	11	12,9
Cukup Terpenuhi	69	81,2
Terpenuhi	5	5,9
Total	85	100,0

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam kategori cukup terpenuhi berjumlah 69 orang (81,2%).

3. Hubungan Hubungan Peran Perawat sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Variabel Independen	Variabel Dependen	r hitung	P Value	N
Peran Perawat sebagai Care Giver	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual	0.777	0,000	85

Sumber: Data primer terolah

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *spearman rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dalam kategori kuat antara peran perawat sebagai *care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso (p value 0,000; $\alpha = 0,05$; $r = 0,777$). Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin dioptimalkan peran perawat sebagai *care giver*, maka semakin terpenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

PEMBAHASAN

1. Peran Perawat sebagai Care Giver

Peran perawat dalam membantu memenuhi kebutuhan spiritual pasien harus melakukan serangkaian kegiatan proses keperawatan, sehingga masalah yang muncul dapat ditentukan diagnosis keperawatannya, perencanaannya dan dilaksanakan tindakan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang dialaminya, kemudian dapat dievaluasi

tingkat perkembangannya (Mubarak & Chayatin, 2013).

Berdasarkan analisis data, mayoritas (80,0%) responden mengkategorikan peran perawat sebagai *care giver* cukup optimal. Mereka menganggap bahwa perawat sudah menjalankan perannya dalam memberikan tindakan spiritual, sehingga mereka merasa diperhatikan dan dihargai karena perawat tidak hanya memberikan tindakan medis tetapi juga memperhatikan spiritual, akibatnya mereka merasa perawat sudah cukup optimal dalam menjalankan perannya sebagai *care giver*. Selain itu, masa rawat inap dalam jangka waktu lama cenderung akan merasa bosan dan frustrasi sehingga akan mempengaruhi kondisi emosional pasien, sedangkan untuk pasien yang masih dalam jangka waktu pendek akan mudah untuk memberikan penilaian peran perawat sebagai *care giver* dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Saputra, 2014).

Perawat dalam menjalankan perannya secara umum masih mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengkaji kebutuhan spiritual pasien. Selain itu, perawat masih kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan masalah pasien pada aspek spiritual, sehingga penegakan diagnosis yang berkaitan dengan masalah spiritual jarang dimunculkan. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Asih & Setyawan (2020), yang menyatakan beberapa perawat mempersepsikan asuhan keperawatan spiritual kurang penting dikarenakan perawat mengutamakan kebutuhan fisik dan merasa bahwa memenuhi kebutuhan spiritual pasien lebih pantas dilakukan oleh pemuka agama dan setelah fase akut terlewati.

Menurut Yusuf et al (2017), setelah pengkajian dan diagnosa keperawatan spiritual dilakukan, selanjutnya adalah rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan yang terakhir adalah evaluasi. Perawat cukup mampu membuat perencanaan

pada aspek spiritual yang disesuaikan dengan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing pasien. Selain itu, perawat juga dapat mengimplementasikan perencanaannya dengan membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya selama masa rawat di rumah sakit dan kemudian melakukan evaluasi terkait dengan perasaan pasien setelah diberikan asuhan keperawatan spiritual.

Penelitian ini juga menunjukkan sebagian kecil peran perawat sebagai *care giver* kurang optimal yaitu 12,9%. Hal ini disebabkan perawat yang memiliki kesadaran spiritual rendah mempunyai kemungkinan yang kecil untuk bisa memberikan asuhan keperawatan spiritual pada pasien karena tanpa kesadaran spiritual asuhan keperawatan spiritual akan sulit untuk diberikan. Selain itu, di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso tidak rutin melakukan pelatihan terkait asuhan keperawatan spiritual. Minimnya pengetahuan

dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggung jawab rohaniawan serta sikap tidak percaya diri dan merasa kurang kompeten akan menjadikan asuhan keperawatan spiritual tidak tercakup dalam aktivitas kerja perawat (Sutrisno et al., 2019).

2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan hal yang penting bagi pasien dengan penyakit akut ataupun kronis, karena penyakit tersebut dapat menimbulkan gejala yang melumpuhkan dan mengganggu kemampuan untuk melanjutkan gaya hidup normalnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui mayoritas (81,2%) pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam kategori cukup terpenuhi. Menurut Wulandari (2016), semakin dewasanya seseorang

mereka akan sering berintrospeksi untuk memperkaya nilai dan konsep ketuhanan yang telah lama dianut dan bermakna. Seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spiritualnya (Purindra et al., 2017). Selain itu, adanya dukungan spiritual yang dilakukan perawat dapat memotivasi pasien untuk menjalankan kegiatan ibadahnya sesuai dengan keyakinannya masing-masing (Madadeta & Widyaningsih 2015).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual kurang terpenuhi yaitu 12,9%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena meskipun perawat telah menjalankan perannya sebagai *care giver*, namun masih ada beberapa perawat pelaksana yang cukup sibuk dengan perawatan fisik pasien, akibatnya masih ada beberapa pasien yang tidak memperoleh asuhan keperawatan spiritual secara menyeluruh

sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa seorang perawat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi akan lebih sensitif, tanggap dan lebih reflektif terhadap pengalaman dan makna hidupnya, dengan demikian perawat cenderung merasa lebih mudah untuk memiliki sikap positif terhadap penyediaan perawatan spiritual kepada pasien.

3. Hubungan Peran Perawat sebagai *Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Hasil penelitian menunjukkan peran perawat sebagai *care giver* dalam kategori cukup optimal sebanyak 68 responden (80,0%), kurang optimal 11 responden (12,9%) dan optimal 6 responden (7,1%). Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dalam kategori cukup terpenuhi sebanyak 69 responden (81,2%), kurang terpenuhi 11 responden (12,9%) dan terpenuhi 5 responden (5,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rho didapatkan hasil *p value* 0,000. Nilai ini lebih kecil dari *level of significant* yang di tetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$). Nilai korelasi (*r*) adalah 0,777 yang menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Dengan demikian, H1 diterima yang berarti ada hubungan peran perawat sebagai *care giver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun Bougenville RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

Perawat dalam melaksanakan perannya sebagai *care giver* memandang pasien secara holistik, sehingga perawat sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Ketika seseorang dalam kondisi sakit, terkadang tidak dapat berpikir optimal, sehingga mereka membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya, dan orang yang diharapkan membantu dan memberikan dukungan adalah perawat, karena

perawat yang paling lama berinteraksi dengan pasien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purindra Darma S, Shanti Rosmaharani (2017), bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, sehingga perawat adalah orang yang tepat untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Ketika perawat menciptakan rasa kekeluargaan dengan pasien, berusaha mengerti maksud pasien, berusaha untuk selalu peka terhadap ekspresi non verbal, berusaha mendorong pasien untuk mengekspresikan perasaannya, berusaha mengenal dan menghargai pasien, maka bimbingan spiritual yang diberikan akan direspon positif oleh pasien dan respon ini sebagai titik awal yang sangat baik bagi terciptanya perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (Yaseda et al, 2013).

KETERBATASAN

PENELITIAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien

dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu peran perawat sebagai *care giver*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien seperti kesadaran mengenai spiritualitas, pelatihan terkait asuhan keperawatan spiritual, persepsi perawat dan peningkatan beban kerja perawat.

2. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini masih kurang diperhatikan karena ada beberapa responden dalam penelitian ini yang mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Hal tersebut tidak peneliti cantumkan didalam kriteria eksklusi, sehingga peneliti mengalami kesusahan dan membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pengambilan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran perawat sebagai *care giver* di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso termasuk dalam kategori cukup optimal.
2. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso termasuk dalam kategori cukup terpenuhi.
3. Peran perawat sebagai *care giver* berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun *Bougenville* RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan nilai *Spearman Rho* ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Tingkat hubungan termasuk kategori kuat dan arah hubungan positif, artinya semakin dioptimalkan peran perawat sebagai *care giver*, maka semakin terpenuhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

SARAN

1. Responden
Disarankan untuk memperhatikan pemenuhan kebutuhan spiritual agar dapat menjalankan spiritual walaupun dalam kondisi sakit

sehingga dapat mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu yang lebih luas dan mendalam dalam mempelajari peran perawat sebagai *care giver* dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien selama masa perawatan di rumah sakit ditinjau dari manfaat dan dampaknya. Sehingga diharapkan perawat mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan memandang dan memenuhi kebutuhan pasien secara holistik.

3. Rumah Sakit

Diharapkan mampu meningkatkan pelayanan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso terutama pada pemberian pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain selain peran perawat sebagai *care*

giver dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, I. Y., & Setyawan, D. (2020). Persepsi Perawat Mengenai Spiritualitas dan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)*, 4, 34–41.
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2013). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purindra Darma S, Shanti Rosmaharani, P. N. (2017). *Kecemasan Pasien Pra Operasi (The Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient's Anxiety Level)* Purindra Darma S , Shanti Rosmaharani , Pepin Nahariani. 3(2).
- Presiden RI. (2014). Undang-Undang RI No.38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Departemen Kesehatan RI*.
- Saputra, H. (2014). Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- S, G. M., & Suzana Widyaningsih. (2015). Gambaran Dukungan Spiritual Perawat dan Keluarga terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi. *Jurnal Jurusan Keperawatan*, 1–8.
- Sutrisno, N., Swasti, K. G., & Mulyono, W. A. (2019).

- Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Perawat
Wardah, W., Febrina, R., & Dewi, E. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien di Ruang Intensif. *Jurnal Endurance*, 2(3), 436. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2503>
- Wulandari, V. L. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi*. 1–73. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/51203/1/proposal_skripsi.pdf
- Yaseda, G. Y., Noorlayla, S. F., & Effendi, M. A. (2013). Hubungan Peran Perawat dalam Pemberian Terapi Spiritual terhadap Perilaku Pasien dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 41–49. Retrieved from <http://jurnal.strada.ac.id/sjik/index.php/sjik/article/view/53>
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (2017). *KEBUTUHAN SPIRITUAL: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

